

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 226-231

## Kesalahan dan Rekonstruksi Ejaan Bahasa Indonesia pada SOP Kerja Sadean.ofc

Durrotun Nafysah<sup>a,1\*</sup>, Memet Sudaryanto<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>b</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>1</sup> [durrotun.nafysah@mhs.unsoed.ac.id](mailto:durrotun.nafysah@mhs.unsoed.ac.id)

<sup>\*</sup> korespondensi penulis

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan ejaan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) Sadean.ofc, sebuah toko pakaian thrift khusus wanita di Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik simak catat dan analisis konten. Data yang dianalisis mencakup 35 kalimat yang ditemukan dalam SOP tersebut. Kesalahan ejaan yang diidentifikasi mencakup ketidakefektifan kalimat, ambiguitas, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, penulisan angka atau bilangan yang tidak sesuai, penggunaan kata asing yang tidak ditulis miring, serta penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap kalimat dalam SOP mengandung kesalahan ejaan yang dapat mengakibatkan kesalahpahaman di antara karyawan dan manajer. Perbaikan kesalahan ini diperlukan untuk meningkatkan kejelasan dan efektivitas komunikasi instruksi dalam SOP, sehingga dapat mendukung kinerja pegawai dan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Dengan koreksi yang tepat, SOP akan lebih mudah dipahami dan diikuti, memastikan operasional toko berjalan lebih lancar dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan dianalisis secara mendalam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah frasa dan kalimat yang mengandung kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada SOP kerja Sadean.ofc, dengan sumber data berasal dari dokumen SOP kerja tersebut. Metode pengumpulan data dilakukan dengan analisis konten. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan kesalahan ejaan. Validasi data dilakukan menggunakan triangulasi teori untuk memastikan keakuratan temuan. Data dianalisis dengan langkah-langkah pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: SOP, kesalahan ejaan, dokumen

### ABSTRACT

This study aims to analyze spelling errors in the Standard Operating Procedures (SOP) of Sadean.ofc, a women's thrift clothing store in Purwokerto. The research employs a qualitative method with note-taking and content analysis techniques. The data analyzed includes 35 sentences found in the SOP. Identified spelling errors include sentence ineffectiveness, ambiguity, improper punctuation use, incorrect number or numeral writing, the use of foreign words without italics, and incorrect capitalization. The analysis results show that each sentence in the SOP contains spelling errors that can lead to misunderstandings between employees and managers. Correcting these errors is necessary to enhance the clarity and effectiveness of instruction communication in the SOP, thereby supporting employee performance and the achievement of organizational goals. With proper corrections, the SOP will be easier to understand and follow, ensuring smoother and more efficient store operations. This study uses a qualitative method. The data collected is descriptive and analyzed in-depth. The data used in this research consists of phrases and sentences containing Indonesian spelling errors in the Sadean.ofc SOP, with the data source being the SOP document itself. Data collection methods include content analysis. Content analysis is used to identify and categorize spelling errors. Data validation is performed using theory triangulation to ensure

the accuracy of the findings. Data analysis follows steps of data collection, data simplification, data presentation, and conclusion drawing.

Keywords: SOP, spelling errors, document

---

## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi yang paling fundamental berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian informasi yang mencakup berita, fakta, opini, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya. Bahasa Indonesia diangkat sebagai bahasa nasional bangsa. Tidak hanya dianggap sebagai identitas kewarganegaraan, bahasa Indonesia juga mencerminkan semangat persatuan yang sejajar dengan bahasa-bahasa dunia. Agar masyarakat dapat memahami dengan baik dan benar mengenai bahasa Indonesia, maka mata pelajaran Bahasa Indonesia diwajibkan pada semua jenjang pendidikan, baik formal maupun non-formal. Keterampilan berbahasa melibatkan empat elemen penting, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kata lain, seseorang yang fasih berbahasa berarti ia juga fasih dalam berbicara dan menulis. Di antara seluruh keterampilan tersebut, keterampilan menulis sering kali dianggap sebagai yang paling sulit untuk dikuasai.

Kesalahan berbahasa sering kali menimbulkan perbedaan pandangan atau persepsi terhadap informasi yang disampaikan maupun diterima. Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat terjadi dalam aktivitas manusia, baik secara disengaja maupun tidak disengaja (Najiyah et al., 2019). Sejalan dengan pandangan tersebut, kesalahan berbahasa mencakup komunikasi lisan dan tulisan yang melanggar norma dan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia dapat ditemukan di berbagai media, baik formal maupun informal, seperti baliho, spanduk, iklan, makalah, karya tulis ilmiah, berita, bahkan Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja. Media formal, yang seharusnya sudah menerapkan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sering kali masih mengandung banyak kesalahan. Penggunaan bahasa yang tidak tepat biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kaidah bahasa Indonesia, termasuk bentuk baku dan tidak baku, diversifikasi, dan struktur kalimat yang tidak beraturan.

Sebagai masyarakat yang berkomunikasi dengan bahasa, penulisan pada media formal sangat perlu diperhatikan, salah satunya adalah

Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja yang ditujukan untuk para pegawai. SOP kerja menjadi salah satu acuan bagi para pegawai dalam melaksanakan tugas mereka dengan baik dan terstruktur. Dalam penulisan SOP kerja, bahasa yang digunakan harus mudah dipahami dan tidak bertele-tele. Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan serangkaian prosedur standar yang digunakan sebagai panduan untuk tugas-tugas yang dilakukan secara berulang kali. Kehadiran SOP berdampak signifikan pada kinerja pegawai dalam mencapai tujuan organisasi.

Tujuan utama SOP adalah untuk mempermudah proses kerja, mengurangi kesalahan, memperjelas alur kerja, serta mendukung aktivitas organisasi agar berjalan dengan terkontrol, sistematis, efektif, dan konsisten. SOP dirancang sebagai sistem yang bertujuan untuk mempermudah, merapikan, dan menertibkan pekerjaan dengan menyusun urutan proses kerja dari awal hingga akhir. SOP yang efektif mampu memperbaiki alur kerja, memandu karyawan baru, menghemat biaya, memudahkan pengawasan, serta meningkatkan koordinasi antara berbagai bagian dalam perusahaan (Andriani, 2019).

Agar tujuan dasar dari SOP dapat tercapai sepenuhnya, maka penggunaan bahasa yang digunakan sebaiknya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Hal ini agar pegawai, khususnya pegawai baru, dapat menangkap instruksi yang terkandung dengan baik. Kesalahan dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada SOP dapat berpengaruh terhadap pemahaman masing-masing pegawai, sehingga pekerjaan yang dilakukan juga menyesuaikan dengan pemahaman yang diperoleh.

Sebagai toko yang memiliki tujuan jelas, Sadean.ofc juga menyediakan SOP untuk mempermudah para pegawainya dalam melaksanakan setiap tugas saat bekerja. SOP yang diterapkan oleh Sadean.ofc wajib dipatuhi oleh semua pegawai tanpa terkecuali, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih terarah, efektif, dan efisien, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Namun, adanya kesalahan ejaan pada penulisan SOP sering kali membuat kesalahan pemahaman di antara karyawan dan

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 226-231

manager. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas kesalahan ejaan dan rekonstruksi SOP Sadean.ofc. Kesalahan tersebut mencakup ketidakefektifan kalimat, penggunaan tanda baca, penulisan angka atau bilangan, penggunaan kata asing, dan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas SOP dalam memandu pegawai agar dapat bekerja lebih terarah, efektif, dan efisien.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kesalahan ejaan dalam dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) yang digunakan oleh Sadean.ofc. Metode kualitatif ini mengutamakan pengumpulan data deskriptif yang dianalisis secara mendalam. Data yang dikumpulkan berupa frasa dan kalimat yang mengandung kesalahan ejaan bahasa Indonesia, yang menjadi fokus utama analisis. Sumber data penelitian ini adalah dokumen SOP kerja yang digunakan secara rutin oleh Sadean.ofc. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah analisis konten, di mana setiap unit analisis dikaji dengan menggunakan standar

tertentu untuk mengidentifikasi karakteristik kesalahan ejaan dalam dokumen. Validitas data dalam penelitian ini dipastikan melalui penerapan teori triangulasi. Pendekatan ini memungkinkan perbandingan dan konfirmasi data dari berbagai perspektif teori yang berbeda sehingga meningkatkan keandalan hasil penelitian. Adapun teknik analisis data mengacu pada kerangka kerja yang dikembangkan oleh Miles et al. (2014). Langkah-langkahnya mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang jenis dan pola kesalahan ejaan yang terdapat dalam dokumen SOP kerja Sadean.ofc.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kesalahan ejaan pada SOP Sadean.ofc, yang berupa ketidakefektifan kalimat, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan kata serapan/asing, penulisan angka atau bilangan, penulisan huruf kapital, dan penulisan gabungan kata. Tabel di bawah menyajikan data kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada SOP Sadean.ofc:

Tabel 1. Bentuk Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia

Kesalahan Ejaan	Penyajian Data	Rekonstruksi Data
Ketidakefektifan kalimat	Menaati petunjuk dan arahan dari owner dan manajer	Menaati petunjuk serta arahan dari owner dan manajer
Penggunaan tanda baca	Closing area setiap malam seperti merapikan meja kasir, membuang dan mengganti plastik sampah lantai atas dan bawah	<i>Closing</i> seluruh area toko setiap malam, seperti: merapikan meja kasir, membuang dan mengganti plastik sampah lantai atas dan bawah
Kesalahan penulisan kata serapan/asing	SOP CREW SADEAN.OFC	SOP <i>Crew</i> Sadean.ofc
Penulisan angka atau bilangan	Wajib ada konten 2 minggu minimal 2-3 konten	Dalam dua minggu, wajib membuat konten untuk diunggah pada akun instagram minimal 2-3 konten.
Penulisan huruf kapital	Menambah intensitas interaksi dengan customer (utamakan senyum SAPA, SENYUM, SOPAN, SANTUN, SANTUY)	Menambah intensitas interaksi dengan <i>customer</i> (utamakan sapa, senyum, sopan, santun, dan santuy)
Penulisan gabungan kata	General cleaning setiap 2 minggu sekali (membersihkan kaca, kipas, dan kamar mandi).	<i>General cleaning</i> setiap dua minggu sekali (membersihkan kaca, kipas, dan kamar mandi).

Pada tabel di atas, ditemukan beberapa data yang mengandung kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia. Komunikasi menekankan pada pentingnya penyampaian pesan yang jelas dan tepat agar dapat dipahami dengan baik oleh penerima pesan (Dardjowodjo, 2010). Kesalahan ejaan dapat mengganggu pemahaman dan efektivitas komunikasi, terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan sesuai kaidah. Salah satu kesalahan yang sering terjadi adalah ketidakefektifan kalimat, di mana penulisan yang tidak tepat dapat menyebabkan makna kalimat menjadi kabur atau tidak jelas. Misalnya, penggunaan kata-kata yang tidak baku atau penulisan yang tidak sesuai struktur gramatikal dapat mengaburkan pesan yang hendak disampaikan. Kesalahan ejaan yang ditemukan pada SOP Sadean.ofc:

“Merapikan baju sesuai warna (berlaku shift pagi, shift siang dan jika tidak ada kerjaan).”

Kalimat asli menggunakan frasa “shift pagi, shift siang dan jika tidak ada kerjaan” yang dapat menyebabkan kebingungan. Tidak jelas apakah “jika tidak ada kerjaan” berlaku untuk kedua *shift* atau hanya untuk *shift* tertentu. Ini dapat mengakibatkan ketidakjelasan dalam memahami kapan tugas merapikan baju harus dilakukan. Penyederhanaan kalimat dengan menggabungkan informasi yang berkaitan akan membuat kalimat lebih mudah dipahami dan mengurangi ambiguitas. Dengan merevisi kalimat menjadi “Merapikan baju sesuai warna (berlaku untuk *shift* pagi dan siang jika tidak ada kerjaan)”, makna menjadi lebih jelas dan langsung, sehingga instruksi dapat dipahami dan dilaksanakan dengan benar. Selain itu, penulisan kata “*shift*” juga perlu diperhatikan, karena kata tersebut merupakan kata asing sehingga penulisannya pun harus miring.

Selain ketidakjelasan dalam kalimat, ambiguitas juga dapat muncul akibat penggunaan tanda baca yang tidak konsisten atau tidak sesuai aturan. Contohnya, penggunaan tanda baca yang salah dapat mengubah makna kalimat secara drastis atau membuat kalimat menjadi sulit dipahami. Misalnya, penggunaan koma yang tidak tepat bisa mengaburkan hubungan antara klausa-klausa dalam kalimat. Kesalahan tersebut juga terdapat pada SOP Sadean.ofc:

“Closing area setiap malam seperti merapikan meja kasir, membuang dan mengganti plastik sampah lantai atas dan bawah.”

Kesalahan pada kalimat di atas terletak pada kurangnya kejelasan dalam perincian serta penggunaan tanda baca yang kurang sesuai. Untuk memperbaiki hal ini, kalimat dapat diperbaiki dengan memasukkan tanda titik dua di awal perincian untuk menandakan akan ada daftar perincian atau instruksi yang akan dijelaskan lebih lanjut. Selain itu, penggunaan koma yang tepat untuk memisahkan perincian yang berbeda juga diperlukan.

Pembaikan kalimat dilakukan dengan mempertegas instruksi, seperti “*Closing* area setiap malam, seperti: merapikan meja kasir, membuang serta mengganti semua plastik sampah yang telah digunakan, dan mematikan seluruh alat elektronik.” Dalam perbaikan ini, instruksi untuk merapikan meja kasir, membuang sampah, dan mengganti plastik sampah menjadi lebih jelas dan terinci. Penggunaan kata “semua” sebelum “plastik sampah” menegaskan bahwa semua plastik sampah yang digunakan harus diganti, sementara tambahan instruksi untuk mematikan seluruh alat elektronik memberikan kelengkapan dalam proses penutupan area. Penambahan tanda titik dua di awal perincian dan penggunaan koma yang tepat juga memastikan bahwa kalimat memiliki struktur yang jelas dan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Dengan demikian, perbaikan tersebut tidak hanya menghilangkan ambiguitas tetapi juga meningkatkan kejelasan instruksi yang disampaikan dalam SOP atau prosedur kerja sehari-hari.

Kesalahan penulisan angka atau bilangan juga sering ditemui, di mana penggunaan angka yang tidak sesuai aturan ejaan bahasa Indonesia dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Menurut teori matematika kebahasaan, penggunaan angka dan bilangan dalam bahasa Indonesia harus mengikuti ketentuan yang berlaku untuk memastikan kejelasan dan keakuratan informasi yang disampaikan (Widyamartaya, 1990). Bentuk kesalahan penulisan angka atau bilangan pada SOP Sadean.ofc dapat dilihat di bawah ini:

Kesalahan penulisan angka atau bilangan terjadi pada kalimat “Wajib ada konten 2 minggu minimal 2-3 konten.” Penulisan angka “2” seharusnya diganti dengan kata “dua” karena aturan penulisan angka dalam kalimat tertentu dalam bahasa Indonesia.

Dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia, angka sering kali digunakan untuk mengekspresikan jumlah atau kuantitas secara langsung, seperti dalam kalimat “terdapat 2 buah apel” atau “hasilnya adalah 5.” Namun, ketika

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 226-231

angka tersebut berada di awal kalimat atau digunakan untuk menggambarkan satuan waktu atau ukuran yang kurang spesifik, sebaiknya menggunakan kata daripada angka untuk mempertahankan kelancaran dan kejelasan kalimat.

Dalam kalimat "Dalam dua minggu wajib membuat konten untuk diunggah pada akun media sosial minimal 2-3 konten," penggunaan kata "dua minggu" lebih sesuai karena mengikuti prinsip bahwa angka diawali dengan kata bila kalimat tersebut mengandung kata benda misalnya

Dalam menganalisis penggunaan kata asing, seringkali terjadi kesalahan karena kurangnya pemahaman terhadap kata-kata tersebut atau penggunaan tanpa miring. Hal ini dapat membingungkan pembaca yang tidak familiar dengan kata asing yang tidak dijelaskan dengan baik. Terakhir, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat juga dapat mengganggu pemahaman karena huruf kapital seharusnya digunakan hanya untuk nama diri, judul, atau awal kalimat saja. Kesalahan ini sering kali terjadi karena kurangnya perhatian terhadap aturan ejaan yang benar.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa SOP Sadean.ofc memiliki banyak kesalahan ejaan. Dari keseluruhan tulisan dalam dokumen tersebut, ditemukan bahwa setiap kalimat mengandung kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Jumlah data keseluruhan mencapai 35 kalimat yang mengandung berbagai kesalahan ejaan yang sebelumnya telah disebutkan, yaitu ketidakefektifan kalimat, ambiguitas, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, penulisan angka atau bilangan yang tidak sesuai, penggunaan kata asing yang tidak ditulis miring, serta penggunaan huruf kapital yang tidak tepat.

Dari analisis ini, terlihat bahwa SOP Sadean.ofc sangat memerlukan perbaikan mendetail untuk meningkatkan kejelasan dan efektivitas komunikasi instruksi kepada karyawan. Ketidakefektifan kalimat dan ambiguitas yang ditemukan bisa menyebabkan salah tafsir yang berpotensi mengganggu operasional toko. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca dapat mengubah makna kalimat, sementara penulisan angka atau bilangan yang tidak tepat bisa mengaburkan informasi penting. Penggunaan kata asing yang tidak ditulis miring juga menunjukkan ketidakpatuhan terhadap kaidah bahasa yang benar dan huruf kapital yang

tidak sesuai bisa memberikan kesan kurang profesional.

Perbaikan yang tepat pada SOP Sadean.ofc tidak hanya akan membantu karyawan memahami instruksi dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional toko. Dengan mengoreksi kesalahan ejaan dan penulisan, setiap instruksi dalam SOP akan menjadi lebih jelas, mengurangi potensi kesalahpahaman, dan memungkinkan karyawan untuk mengikuti prosedur dengan lebih akurat. Hal ini pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan, memastikan bahwa semua pegawai dapat bekerja secara terarah, efektif, dan efisien. Perbaikan ini juga mencerminkan komitmen Sadean.ofc terhadap profesionalisme dan perhatian terhadap detail, yang penting dalam menjaga standar operasional yang tinggi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sadean.ofc atas kesediaannya untuk menjadikan dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai objek penelitian. Dukungan dan kerjasama yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Dengan adanya akses ke dokumen SOP, dapat dilakukan analisis yang mendalam dan menyeluruh mengenai kesalahan ejaan, yang diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi Sadean.ofc. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki dan mengembangkan SOP di Sadean.ofc, sehingga dapat meningkatkan kejelasan dan efektivitas komunikasi instruksi dalam dokumen tersebut. Dengan demikian, operasional toko dapat berjalan lebih lancar dan efisien, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y. A., Purnamaningsih, N., & Satriyono, G. (2018). Pengaruh penerapan SOP (Standard Operating Procedure) dan disiplin kerja terhadap kinerja tenaga kependidikan di STIKes Surya Mitra Husada Kediri. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1(2), 156-166.
- Dardjowodjojo, S. (2010). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia, Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Obor Manusia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook I (Edisi Ketiga)*. New York: Sage Publications Inc.

Najiyah, F., Mutiara, R. A., & Lestari, R. D. (2019). Peristiwa Tutar Berdasarkan Aspek Speaking dalam Tayangan Katakan Putus. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 507-514.

Widyamartaya, A. (1990). *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.